

# UNES JOURNAL

## Social and Economics Research

Volume 2, Issue 2, December 2017

P-ISSN 2528-6218 E-ISSN 2528-6838

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

### MODEL RANTAI PASOK BERAS SOLOK

#### SOLOK RICE SUPPLY CHAIN MODEL

Richardo<sup>1</sup>, Leffy Hermalena<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti. E-mail: [richardo2543@yahoo.co.id](mailto:richardo2543@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: [viocoremap@yahoo.com](mailto:viocoremap@yahoo.com)

#### INFO ARTIKEL

##### Koresponden

**Richardo**  
[richardo2543@yahoo.co.id](mailto:richardo2543@yahoo.co.id)

##### Kata kunci:

**model, rantai pasok,  
beras solok**

**hal: 150 - 155**

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaku dalam rantai pasok beras solok dan menyusun model rantai pasok beras solok. Penelitian dilakukan di Kota Solok pada Bulan Juni sampai Agustus 2017. Responden ditetapkan secara sengaja, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu terdiri dari penggilingan yang ada di Kota Solok, Toke beras solok, pedagang besar beras solok, pedagang kecil beras solok, pedagang eceran beras solok dan konsumen beras solok. Di samping itu, pemuka masyarakat, PPL dan pemasok padi juga dijadikan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaku dalam rantai beras solok, terdiri dari petani padi, toke padi, penggilingan padi, toke beras, pedagang besar, pedagang kecil dalam Kota Solok, Pedagang besar luar Kota Solok, pedagang eceran di Kota Solok, pedagang eceran di luar Kota Solok dan pedagang antar daerah (propinsi), 2) Terdapat aliran barang, aliran uang dan aliran informasi antar pelaku dalam rantai pasok beras solok. Panjangnya rantai beras solok, baik rantai pasok bahan baku (padi) maupun rantai pasok beras setelah keluar dari penggilingan, menyebabkan biaya produksi terutama transportasi menjadi tinggi, sehingga harga beras solok selalu termahal di antara beras lainnya di Sumatera Barat.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Correspondent:</b> <b>Richardo</b> richardo2543@yahoo.co.id</p> <p><b>Keywords:</b> model, supply chain, solok rice</p> <p>page: 150 - 155</p>	<p>The purpose of this study was to identify the actors in the supply chain of solok rice and to model the supply chain of solok rice. The research was conducted in Kota Solok from June to August 2017. Respondents were determined purposively, in accordance with the research objectives, which consisted of existing mills in Solok City, solok Toke rice, solok rice traders, small traders solok rice, rice retail traders solok and consumer of solok rice. In addition, community leaders, PPL and rice suppliers were also made the respondents. The results showed that: 1) The perpetrators in the rice chain solok, consisting of rice farmers, rice toke, rice milling, toke rice, wholesalers, small traders in Solok City, big traders outside Solok City, retail traders in Solok City, outside Solok City and inter-provincial traders, 2) There is a flow of goods, money flow and information flow among actors in the supply chain of solok rice. The length of the rice chain of solok, both the supply chain of raw materials (rice) and the supply chain of rice after exiting the milling, causing the cost of transportation production to be high, so the price of solok rice is always the most expensive among other rice in West Sumatra.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2017 JSER. All rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Beras Solok atau “Bareh Solok” merupakan komoditas unggulan Sumatera Barat dan sangat terkenal sampai ke luar daerah bahkan luar negeri. Rasa nasi dari Beras Solok sangat khas, gurih dan enak. Setiap rumah makan Padang cenderung menggunakan Beras Solok, baik yang berada di Sumatera Barat apalagi di luar daerah ini. Beras solok dijadikan sebagai nilai jual yang tinggi bagi rumah makan Padang. Termasuk kalangan masyarakat umum, bahkan perantau, Beras Solok pun kerap jadi idola.

Padi dan beras yang disenangi dengan nilai ekonomis tinggi ditentukan oleh varietas dan budidayanya. Konsumen Sumatera Barat biasanya menyenangi rasa nasi pera dan enak dengan varietas populer beras Anak Daro, Cisokan, Ceredek Merah, Padi Kuning dan lainnya. Varietas ini berkembang pada spesifik lokasi tertentu dimana varietas unggul sampai saat ini belum banyak berkembang pada agroekosistem tersebut. Disamping itu potensi hasilnya cukup baik dan disenangi oleh banyak petani dan masyarakat (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Barat, 2015).

Meski merupakan salah satu komoditas unggulan pertanian Sumatera Barat (Sumbar), akan tetapi beras Solok hanya beredar sekitar 40 persen di wilayah provinsi ini. Hal itu diungkapkan oleh Kepala UPTD Balai Benih Induk (BBI) Dinas Pertanian Sumbar, Gusnadi Abda<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Peredaran Beras Solok di Sumbar 40 Persen. Haluan. 18 Januari 2016.

*“hal yang melatarbelakangi peredaran beras Solok hanya 40 persen beredar di tengah masyarakat di Sumbar, adalah rendahnya daya beli masyarakat Sumbar terhadap beras berjenis Cisokan dan Anak Daro ini. Harga beras Solok mahal. Kondisi ekonomi masyarakat Sumbar tak memadai untuk membelinya. Oleh karena itu, pedagang Beras Solok menjual Beras Solok ke luar Sumbar”*.

Saat ini, harga beras Solok, di tempat penggilingan padi (huller/heler), sekitar Rp.12.500 per kilogram (kg). Sementara di Padang, harganya berada pada kisaran Rp.14.000 hingga Rp.14.500 per kg. Harga ini cukup tinggi dibandingkan harga beras-beras lain di Sumbar, yang rata-rata harganya berada pada kisaran Rp.9.000 per kg (Dinas Pertanian Sumbar (2014).

Daerah luar Sumbar yang paling tinggi mengonsumsi beras Solok adalah Riau, khususnya Pekanbaru. Di sana, ekonomi masyarakatnya lebih baik dari Sumbar. Para toke beras dari Solok cenderung membawa berasnya ke sana karena berapa pun harganya, tetap laris. Sementara itu, permintaan beras Solok untuk Pulau Jawa, tidak begitu tinggi. Permintaan beras Solok di Pulau Jawa hanya datang dari rumah makan Padang. Sementara masyarakat di pulau tersebut pada umumnya, cenderung menyukai beras lunak, biasanya disebut pulen. Sementara beras Solok, karakternya berderai kalau dimasak. Hal ini sesuai dengan selera masyarakat Minang.

Pengembangan suatu komoditas pertanian dari aspek ekonomi sangat tergantung pada tingkat pendapatan atau kelayakan usaha. Dukungan sistem pemasaran yang lancar dan dengan margin tataniaga yang proporsional, akan sangat menggairahkan petani untuk berusaha lebih baik. Usaha perbaikan di bidang pemasaran memegang peranan penting karena usaha peningkatan produksi saja tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan petani bila tidak didukung dan dihubungkan dengan situasi pasar. Hal ini menyebabkan semakin pentingnya bagian pemasaran bagi tiap usaha. Tingginya biaya pemasaran akan berpengaruh terhadap harga eceran (harga konsumen) dan harga pada tingkat petani (harga produsen).

Pada suatu usaha, pemasaran mempunyai fungsi yang luas dan dalam, yang mempengaruhi seluruh aspek operasional usaha tersebut. Oleh karena itu perlu, adanya suatu bagian yang tepat dan bertanggung jawab untuk tugas pemasaran. Bagian yang tepat untuk memainkan peran itu adalah manajemen tataniaga. Pemasaran tidak hanya merupakan lalu lintas barang dari produsen ke konsumen tetapi juga mencakup kegiatan sebelum dan sesudah pemasaran seperti perencanaan kegiatan (Nitisemito, 2009)

Berdasarkan hal tersebut, sangat menarik dan penting untuk diteliti tentang peredaran komoditas *specific local* Sumatera Barat yang sangat disukai dan terkenal ini. Melalui penelitian ini akan diketahui secara empirik kondisi factual dari Beras Solok, pelaku usaha, kelembagaan dan posisi serta kondisi konsumennya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Responden terdiri dari para pelaku perberasan solok, baik yang berada di Kota Solok maupun di luar Kota Solok, terdiri dari: penggilingan padi, pengumpul (toke), pedagang kecil, pedagang besar, pedagang eceran dan konsumen. Penentuan sampel dilakukan dengan metode Snowball Sampling yaitu metode dengan mengidentifikasi dan mengambil sampel lewat suatu jaringan. Metode ini didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dalam ukuran kecil, tetapi seiring dengan proses, ukurannya semakin besar. *Snowball*

*Sampling* adalah teknik multi tahap yang dimulai dengan sedikit orang dan membesar sehubungan dengan pergerakan penelitian (Kountur, 2007).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pelaku perberasan di Kota Solok yang menghasilkan Beras Solok dan yang menjual Beras Solok, meliputi: 1) Data mengenai aktifitas rantai pasok (*Supply Chain*) Beras Solok dan 2) Data mengenai dinamika rantai pasok beras solok meliputi perbandingan efisiensi pada setiap saluran pada rantai pasok (*Supply Chain*) Beras Solok serta informasi perilaku aktor-aktor di perberasan beras solok. Sedangkan data sekunder meliputi keadaan umum wilayah penelitian yang mencakup keadaan geografi, demografi, sarana dan prasarana sosial ekonomi yang di peroleh dari Data Desa, Kecamatan, Dinas Pertanian Kota Solok, BPS Kota Solok.

Selanjutnya pelaku agribisnis di wilayah tersebut dipilih beberapa orang sebagai narasumber. Dalam melakukan analisis ditelaah informasi secara mendalam mengenai beberapa aspek diantaranya deskripsi karakteristik dan potensi bisnis komoditas, analisa pasar dan pemasaran, kelembagaaan pendukung, rantai pasok agribisnis ini, serta potensi pengembangan bagi pembangunan dan perekonomian daerah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah disiapkan kepada sejumlah responden mengenai hal-hal atau data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti, 2) Observasi, yaitu pengamatan secara langsung di lapangan terhadap fenomena-fenomena yang dikaji

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini merupakan metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai rantai pasok Beras Solok. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi saluran rantai pasok Beras Solok, aktifitas yang dilakukan tiap pelaku dalam sistem rantai pasok Beras Solok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Pelaku Rantai Pasok Beras Solok**

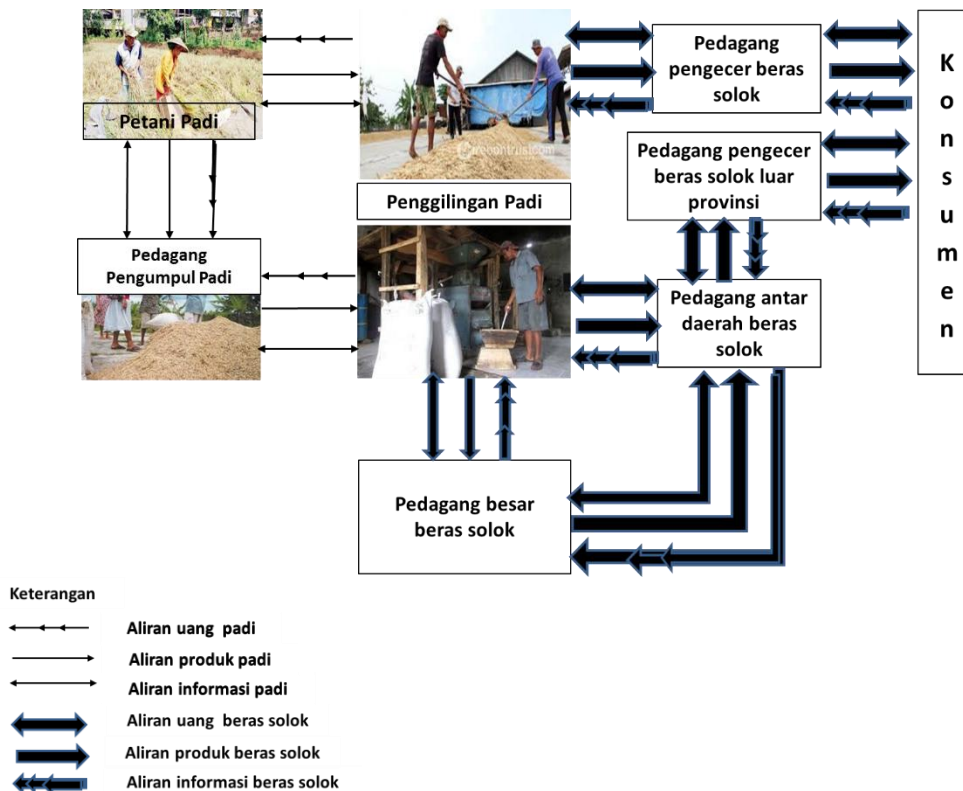
Beras solok merupakan beras merupakan beras premium yang sesuai dengan selera masyarakat Minangkabau di manapun berada. Kondisi ini menyebabkan beras solok tidak hanya diperdagangkan di wilayah Sumatera Barat, tetapi juga ke luar provinsi, karena orang Minangkabau banyak yang berdomisili di luar daerah kelahirannya (merantau). Dengan demikian, maka beras solok diperdagangkan di dalam wilayah dan di luar Sumatera Barat, sehingga membentuk rantai pasok beras solok.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ballou dkk (2000) bahwa rantai pasokan (*Supply Chain*), adalah seluruh aktivitas yang berhubungan dengan transformasi dan aliran barang dan jasa, termasuk aliran informasi pendukungnya, dari sumber bahan baku hingga pengguna akhir. Pengelolaan rantai pasokan merujuk pada integrasi dari seluruh aktivitas perusahaan baik yang ada didalam maupun diluar perusahaan (Ballou dkk, 2000).

Berdasarkan hal tersebut, rantai pasok beras solok diawali dengan adanya permintaan dari konsumen sampai komoditas ini tiba di tangan konsumen tersebut. Aktivitas ini melibatkan banyak pihak yang memfasilitasi pergerakan tersebut. Pihak yang terlibat dalam rantai pasokan beras solok, terdiri dari petani, pengumpul, penggilingan padi, mengalir ke pedagang pengumpul, pedagang besar, pengecer dan konsumen pemakai atau pengguna. Dalam proses pasokan, sentra produksi sebagai sumber dan sentra konsumen sebagai tujuan baik dalam wilayah lokal, regional, dan. Dalam proses rantai pasokan beras solok, fungsi-fungsi pasokan dalam rantai/distribusi dapat dilakukan oleh pelaku pasar, seperti pengangkutan, grading dan penyimpanan.

Dengan demikian maka rantai pasok beras solok mencakup pengenalan anggota rantai pasokan dan dengan siapa dia berhubungan, proses apa yang dilakukan pada tiap hubungan antara pelaku dari rantai pasok. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan dan keuntungan bagi perusahaan dan seluruh anggota, termasuk pada konsumen akhir.

Dalam rantai pasok beras solok terdapat aliran produk padi, aliran produk beras, aliran informasi, aliran keuangan padi, aliran keuangan beras, Di samping itu terdapat pula aliran informasi informasi beras. Pada Gambar 1, diperlihatkan aliran rantai pasok beras solok di penggilingan padi milik Bapak Irzal Ilyas.



Gambar 1. Model Rantai Pasok Beras Solok

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa terdapat beberapa pelaku yang terlibat dalam rantai pasokan beras solok. Aliran rantai pasok beras solok memiliki aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Pelaku yang terlibat dalam rantai pasokan beras solok antara lain: petani, pedagang pengumpul padi, penggilingan padi, pedagang besar, pedagang antar daerah dan pedagang eceran.

## SIMPULAN

1. Dalam Rantai pasok beras solok terdapat beberapa aliran, yaitu aliran produk, aliran uang dan aliran informasi
2. Pelaku-pelaku dalam rantai pasok beras solok terdiri dari petani yang menghasilkan padi varietas beras solok, pengumpul beras solok, penggilingan, pedagang besar, pedagang eceran, pedagang antar daerah, pedagang pegecer di luar daerah/provinsi dan konsumen

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. dan L.Ellitan. 2008. *Supply Chain Management: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Bansod,S.V. dan A.B.Borade. 2007. *Domain of Supply Chain Management – AState of Art*. Journal of Technology Management & Innovation. Vol.2. Issue 4.p. 109-121.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Barat. 2015.
- Dinas Pertanian Sumbar. 2016
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen produksi dan Operasi*. Edisi kedua, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana.Indonesia, Jakarta.
- Limbong, W. H. dan P. Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Bahan Kuliah. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nitisemito, Alex. S. Drs. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 3. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurland Farida. 2010. *Tataniaga Hasil Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Putri, Melsy Diana. 2014. *Model Hidden Markov Pada Prediksi Harga Beras Dan Perpindahan Konsumen Beras Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat*. EKSAKTA Vol. 1 Tahun XV Februari 2014
- Sartika. 2013. *Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditas Kubis*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Widodo, K.H., K.Pramudya, A. Abdullah dan N. Pujawan, 2011. *Supply ChainManagement Agroindustri yang Berkelanjutan*. Lubuk Agung. Bandung.
- Wirartha. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Andi. Yogyakarta

=====